



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**WISATA AGRO BUNGA SEBAGAI PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA SUKUH PERMAI DI NGARGOYOSO
KARANGANYAR**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
NURANITA DESSY WARDHANI
L2B 097 267

Periode 76
Oktober 2001 – Januari 2002

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia pada saat tertentu akan mengalami rasa jenuh, penat, stress ataupun rasa tertekan yang lain setelah melakukan rutinitas hidup sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan manusia membutuhkan adanya pergantian suasana dalam kehidupannya. Pergantian suasana yang dibutuhkan tersebut dapat dilakukan dengan berekreasi atau berwisata

Banyak cara yang ditempuh untuk berwisata, diantaranya adalah wisata alam dengan mengunjungi daerah dengan suasana alam yang indah, wisata budaya dengan melihat peninggalan budaya bangsa, wisata ilmiah dimana sambil berwisata dapat menambah pengetahuan atau dengan mengunjungi obyek wisata buatan manusia seperti gedung pertunjukan dan lain-lain.

Industri pariwisata di Indonesia merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi industri yang berkunjung ke Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup besar tiap tahunnya, sekitar 7,17 %

Jawa Tengah dalam strategi pengembangan kepariwisataan, dibagi menjadi 4 unit Kawasan Wisata. Jumlah wisatawan di sub DTW A (Merapi – Merbabu) dikunjungi 60% dari wisatawan di DTW Jateng lainnya. Pada Sub DTW A kawasan Merapi – Merbabu UKW A1 (Surakarta dan sekitarnya) banyak potensi besar untuk di olah dan dikembangkan.

Wilayah Surakarta yang memiliki kekayaan tradisi, budaya, kesenian dan potensi alam merupakan aset yang potensial untuk menarik wisatawan, sehingga daerah di sekitarnya juga dapat mengambil manfaat sebagai daerah alternative kunjungan wisata.

Rencana dibukanya Bandara Adi Sumarmo menjadi pintu gerbang internasional juga merupakan prospek menguntungkan bagi perkembangan pariwisata di Surakarta dan sekitarnya. Demikian pula dengan kawasan

Karanganyar yang memiliki karakteristik wisata yang berupa aset alam dan budaya setempat.

Dengan adanya otonomi daerah, kabupaten Karanganyar harus dapat memanfaatkan dan mengolah potensi-potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan penambahan atau perbaikan obyek wisata, disamping akan meningkatkan pendapatan juga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar.

Di sisi lain Kabupaten Daerah Tingkat II Karanganyar memiliki rumusan identitas yaitu sebagai wilayah Industri, pertanian, dan Pariwisata (INTANPARI) maka upaya percepatan laju pembangunan pariwisata perlu dikembangkan secara maksimal.

Salah satu obyek wisata yang terkenal di kabupaten Karanganyar adalah kawasan wisata Tawangmangu. Tidak jauh dari kawasan wisata Tawangmangu sebenarnya juga terdapat obyek wisata budaya yang menarik yaitu Candi Sukuh namun tidak banyak dikunjungi orang seperti halnya Tawangmangu walaupun letak antara kedua obyek tergolong dekat. Hal ini dikarenakan belum tersedianya fasilitas-fasilitas wisata di sekitar Candi Sukuh seperti restoran, penginapan, pasar wisata, dan fasilitas-fasilitas lain yang seharusnya ada di sebuah kawasan wisata. Berdasarkan alasan inilah maka pemerintah daerah merencanakan penataan kawasan wisata di sekitar Candi Sukuh lengkap dengan keseluruhan fasilitas pendukungnya, yang terdiri dari restoran, penginapan, fasilitas wisata pendukung, terminal, pasar wisata, dll. Rencana penataan ini dinamakan proyek Kawasan Wisata Sukuh Permai (Kawisuper) dan dititikberatkan pada wisata budaya dan wisata alam. Pada perencanaan Kawisuper, wisata budaya sebagai obyek wisata utama membutuhkan sebuah obyek wisata pendukung berupa wisata alam yang direncanakan berada pada zone perantara/penghubung dan diharapkan mampu menjadi penarik/magnet bagi wisatawan agar mengunjungi Kawisuper.

Kecamatan Ngargoyoso di Kabupaten Karanganyar merupakan daerah pegunungan yang sebagian berkontur dan sebagian landai dengan ketinggian mencapai kurang lebih 1000 m dpl, kondisi tanah andosol dan latosol yang subur dan menunjang tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan seperti sawah, tegalan,

tanaman hias, pinus, the serta sayuran. Di samping pemandangan alam pegunungan yang indah, kondisi iklim membuat udara sekitar menjadi sejuk dan segar. Hal ini merupakan factor untuk menarik wisatawan sehingga mendukung daerah tersebut untuk dikembangkan menjadi daerah wisata dan menjadi salah satu aset wisata daerah maupun nasional, ditambah lagi dengan adanya beberapa usaha *home industri* yang merupakan potensi penunjang pariwisata.

Kecamatan Ngargoyoso terletak di persimpangan jalur Surakarta – Tawangmangu yang merupakan jalur wisata inti kabupaten Karanganyar, dengan prasarana jaringan transportasi yang memadai, dapat dijadikan sebagai alternative tujuan wisata bagi para wisatawan di kawasan tersebut. Selain itu daerah ini merupakan daerah perencanaan pengembangan kawasan wisata Sukuhn Permai. Dengan pengembangan wisata di daerah ini selain meningkatkan pendapatan daerah juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Di sisi lain Indonesia sangat kaya akan flora hortikultura yaitu tanaman hias, buah-buahan maupun sayur-sayuran. Tetapi walaupun sudah dikenal sejak lama, perkembangan agrobisnis hortikultura belum pesat, padahal flora hortikultura tersebut dapat menjadi salah satu komoditas yang menguntungkan bahkan menghasilkan devisa. Sedangkan dewasa ini tanaman hias yang menjadi salah satu komoditi komersial telah semakin memasyarakat dalam kehidupan manusia, seperti dapat dilihat pada pekarangan rumah, perkantoran, hotel dan restoran.

Semakin berkembangnya industri atau bisnis tanaman hias dan semakin memasyarakatnya penggunaan bunga potong dalam kehidupan masyarakat, khususnya di daerah Surakarta dan sekitarnya mendorong adanya tepat pembibitan dan pemeliharaan tanaman hias tersebut yang nantinya juga dapat meningkatkan pendapatan petani tanaman hias melalui penemuan cara-cara pertanian yang baik.

Di Kabupaten Karanganyar pertumbuhan luas panen sebagian besar bunga mengalami peningkatan dan jumlah ini tetap yang tertinggi di kawasan sekitar kota Surakarta. Namun demikian petani-petani bunga di kawasan ini masih berdiri sendiri ataupun bergabung dalam sebuah kelompok kecil sehingga produksi yang dihasilkan juga kurang maksimal jika mengingat potensi yang ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata Suku Permai membutuhkan suatu obyek wisata pendukung yang diharapkan mampu menarik wisatawan untuk datang kesana. Di sisi lain para petani bung juga membutuhkan suatu wadah yang mampu memenuhi kedua kebutuhan di atas. Wadah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan di atas dan untuk dikembangkan sebagai pemanfaatan potensi alam yang tersedia dapat berupa Wisata Agro Bunga yang merupakan wisata alam sekaligus wisata ilmiah, dimana obyek wisata ini juga berperan untuk ikut melestarikan lingkungan hidup dengan penanaman berbagai jenis tumbuhan (bunga), menambah pengetahuan masyarakat serta mengembangkan dan memasarkan tanaman tersebut di samping sebagai sarana rekreasi untuk memulihkan kondisi kesegaran fisik dan mental wisatawan melalui perpaduan panorama alam, keindahan bunga-bunga dan tanaman hias serta penyediaan fasilitas pelayanan wisata lain.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Memperoleh dasar-dasar dalam merencanakan, menata, mengolah, dan mengembangkan wisata agro bunga yang dapat mengakomodasikan fungsinya sebagai sarana rekreasi alam, yang dapat memberikan kenyamanan, menambah pengetahuan bagi pengunjung dan sekaligus mengembangkan tanaman hias/bunga serta mengembangkan produktivitas kelompok tani yang ada.

1.2.2 Sasaran

Menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Wisata Agro Bunga sebagai Pengembangan Kawasan Wisata Suku Permai di Ngargoyoso Karanganyar sebagai acuan / pedoman dalam desain grafis nantinya.

1.3 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan lebih ditekankan pada masalah – masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur mengenai perencanaan dan perancangan wisata agro bunga di

Ngargoyoso Karanganyar. Hal-hal lain di luar disiplin ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi, menentukan, dan mendasari factor-faktor perancangan akan dipertimbangkan, dibatasi, dan diasumsikan berdasarkan data-data yang ada.

1.4 MANFAAT

1.4.1 Manfaat Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti mata kuliah Tugas Akhir semester 8, di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4.2 Manfaat Obyektif

Usulan tentang Wisata Agro Bunga ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar khususnya dalam rencana pengembangan Kawasan Wisata Suku Permai.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data pengamatan lapangan dan data dari literature mengenai wisata Agro Bunga di Ngargoyoso Karanganyar yang diperoleh diolah dan dianalisis, kemudian diadakan suatu pendekatan perencanaan dan perancangan bangunan dengan orientasi pada ilmu arsitektur.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1.5.1 Pengamatan lapangan dan wawancara

Wawancara dan pengamatan lapangan dilakukan pada lokasi-lokasi tertentu di kawasan Kecamatan Ngargoyoso dan sekitarnya yang dianggap cocok untuk criteria lokasi Wisata Agro Bunga. Selain itu juga wawancara dengan pihak-pihak yang telah berkecimpung di bidang wisata agro terutama bunga, untuk menambah wawasan pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.

1.5.2 Studi literature

Studi literature dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari studi pustaka melalui buku dan peraturan-peraturan Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Tengah.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistem penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang obyek perencanaan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, lingkup pembahasan, manfaat, metodologi serta sistematika penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan tentang kajian literature dengan tinjauan teori-teori mengenai wisata agro sebagai inti permasalahan dan tinjauan lain yang mendukung perencanaan dan perancangan wisata agro bunga di Kawasan Wisata Suku Permai serta tinjauan mengenai penekanan desain.

BAB III TINJAUAN KAWASAN WISATA SUKUH PERMAI DI NGARGOYOSO KARANGANYAR

Berisi tentang gambaran umum mengenai Kawasan Wisata Suku Permai yang meliputi kondisi dan potensi, sarana dan prasarana tata ruang kawasan dan arah kebijaksanaan yang ada, tinjauan mengenai studi kasus serta kesimpulan dan kaitannya terhadap perencanaan dan perancangan wisata agro bunga di Kawasan Wisata Suku Permai.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan, dan anggapan yang akan digunakan pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang uraian pendekatan program perencanaan dan perancangan yang meliputi pendekatan fungsional, pendekatan kinerja, pendekatan struktur dan bahan bangunan dan pendekatan arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi uraian mengenai konsep perancangan yang akan digunakan, program ruang dan tapak terpilih..